

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (postpartum/puerperium) berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “pure” yang artinya bayi dan “parous” yang berarti melahirkan. Masa nifas dimulai setelah placenta lahir dan berakhir ketika ala-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Maritalia, 2012). Setelah melahirkan pertama, wanita berada dalam masa transisi untuk menjadi ibu pertama kali. Mereka harus menjalani peran fungsi adaptasi dengan peran ibu baru.

World Health Organization (WHO, 2015) angka kejadian SectioCaesarea meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan Sectio Caesarea 10-15 % untuk setiap Negara, jika tidak sesuai indikasi operasi Sectio Caesarea dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi angka kelahiran melalui oprasi caesarea sekitar 10% hingga 15% dari semua kelahiran di negara berkembang. Termasuk 20% di Inggris, 23% di Amerika dan 21%.

Di Indonesia kejadian Sectio Caesarea naik dari tahun ke tahun pada tahun 2000, namun tidak ada signifikan pada tahun 2007 (Sumelung et al., 2014). Pada survey demografi dan kesehatan tahun 2009-2010 angka melahirkan dengan sectio caesarea secara nasional di indonesia sekitar 20,5% dari total persalinan (SAMBAS, 2017). Dan menurut SDKI di indonesia pada tahun 2012 ada 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Hapsari & Hendraningsih, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang

tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui operasi sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (18,9%), tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%). Hasil Riskesdas di Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36% (Dinkes Jatim, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Aisyiyah Kota Bojonegoro terdapat 78,75% dari total ibu yang hamil di tahun 2022 melakukan persalinan SC.

Sectio caesar adalah persalinan dengan cara membuat sayatan operut untuk mengeluarkan janin. Persalinan section caesarea yaitu proses mengeluarkan bayi dengan membedah perut ibu dengan membuat sayatan di dinding rahim (Mardiawati, 2017). Tindakan sectio caesar tindakan medis utama untuk menyelamatkan nyawa ibu dan juga bayi. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan sectio caesarea adalah gawat janin, Diproporsi sepalopelvik, Persalinan macet, Plasenta Previa, Prolapsus tali pusat, Mal presentase jainin (Sumelung et al., 2014).

Strategi penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri pada ibu post sectio caesaria saat ini sangat diperlukan, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Pemberian terapi farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan nyeri, tetapi mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dengan harga obat yang beragam. Selain itu pemberian obat berupa obat analgetik untuk meringankan nyeri bisa saja menimbulkan efek samping dari penggunaan obat tersebut, sehingga perlunya terapi nonfarmakologi sebagai alternatif untuk mengurangi nyeri post sectio caesarea. Terapi nonfarmakologi dipandang lebih aman dibandingkan terapi farmakologi. Beberapa teori komplementer dapat digunakan sebagai terapi nonfarmakologi seperti teknik

meditasi, terapi musik, pijat refleksi, obat herbal, hypnosis, terapi sentuh, dan massage (Pak. et al, 2015).

Foot massage merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Afianti, 2017). Foot massage bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, dan mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi halus sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah akan menurun (Patria, 2019).

Pemberian pijat kaki pernah diberikan pada pasien dengan operasi sectio caesarea di Negara Turki. Menurut Degirmen (2018) pemberian pijat kaki pada pasien post operasi sectio caesarea dapat mengurangi intensitas nyeri pada 24 jam pertama. Ekawati (2015). Intervensi yang dilakukan menurut Kolcaba (2016) bertujuan untuk meningkatkan rasa nyaman yang terbagi menjadi tiga kategori, yang pertama mempertahankan homeostatis dan mengontrol nyeri, kedua memberikan pelatihan meredakan nyeri dan kecemasan, ketiga dengan menenangkan jiwa sehingga pasien merasa diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai penatalaksanaan pijat kaki (foot massage) untuk menurunkan rasa nyeri pada ibu postpartum dalam karya ilmiah akhir yang berjudul: "Asuhan Keperawatan Maternitas Dengan Intervensi Teknik Foot Massage untuk mengurangi Nyeri Akut pada Ibu Post SC di Ruang Bir'ali 3 RS Aisyiyah Bojonegoro".

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi dengan penatalaksanaan pemberian asuhan keperawaan Nyeri akut pada ibu post operasi SC dengan intervensi Teknik foot massage di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh intervensi foot massage terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada Ibu post operasi SC di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan dari Karya Ilmiah Akhir ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien ibu post operasi SC dengan foot massage untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

1.4.2 Tujuan Khusus

melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Menyusun rencana keperawatan pada pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Melakukan analisis asuhan keperawatan pada 2 kasus pasien post sc di ruang Bir'ali 3 Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengidentifikasi masalah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post sc serta menerapkan teori yang didapat selama praktik klinik.

1.5.2 Bagi Praktisi

Bagi pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat sehingga membantu mengatasi keluhan nyeri pada pasien post sc serta membantu dalam memberikan terapi nonfarmakologis untuk pasien post sc dengan keluhan nyeri.

Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam penatalaksanaan nyeri non farmakologis pada pasien post sc dengan intervensi foot massage.

Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisa pemberian intervensi massage foot massage pada pasien post sc dengan masalah keperawatan nyeri akut